

Riwayat Qalun dan Warsy pada Qiraat Nafi' dalam Surah Al-Shaff

Suarni

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Ahmad Sufian bin Saiful Bahari

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: suarni@ar-raniry.ac.id

Abstract: The riwayat of Qalun and Warsy is a way of reading the Qur'an that is widely circulated in Indonesian society with various differences. Unfortunately, people are not very familiar with the various ways of reading the Qur'an, even if they hear the reading of the Qur'an that is different from their habit, they will judge it as something foreign. From this phenomenon, it is necessary to explain to the public the procedures for reading the Qur'an from the riwayat of Qalun and Warsy, so that there will be no suspicion when they hear a different way of reading the Qur'an. The results show that there are many differences in the Qalun and Warsy qirāat contained in the ash-Shaff surah, there are 12 differences in terms of the manhaj qiraat. 4 differences in the (Ushul) Qalun qiraat section and 10 differences in the Warsy qirat (Ushul) section. There are also 2 differences in the (Farsy al-huruf) section of the Qalun qiraat and there is 1 difference in the (Farsy al-huruf) section of the Warsy qiraat. The author also found 40 places in the whole of Surah al-Shaff which have different readings, for Qalun there are 24 different places and Warsy has 28 different places, so that the Qur'an cannot be read with only one version of qiraat.

Keywords: *Qiraat, Qalun, Warsy, Nafi'*

Abstrak: Riwayat Qalun dan Warsy merupakan cara baca al-Qur'an yang banyak beredar dalam masyarakat Indonesia dengan berbagai perbedaan yang ada. Sayangnya masyarakat tidak begitu familiar dengan beragam cara baca al-Qur'an, bahkan jika mereka mendengar bacaan al-Qur'an yang berbeda dari kebiasaan, akan menilai hal itu sebagai sesuatu yang asing. Dari fenomena ini perlu dijelaskan kepada masyarakat tata cara bacaan al-Qur'an riwayat Qalun dan Warsy, sehingga tidak akan muncul rasa curiga ketika mendengar cara baca al-Qur'an yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perbedaan qiraat Qalun dan Warsy yang terdapat dalam surah ash-Shaff, terdapat 12 perbedaan dari segi manhaj qiraat. 4 perbedaan pada bagian (Ushul) qirāat Qalun dan 10 perbedaan pada bagian (Ushul) qirāat Warsy. Terdapat juga 2 perbedaan pada bagian (Farsy al-huruf) qirāat Qalun dan ada 1 perbedaan pada bagian (Farsy al-huruf) qiraat Warsy. Penulis juga menemukan 40 tempat pada keseluruhan surah ash-Shaff yang berlaku perbedaan bacaan, bagi Qalun mempunyai 24 tempat perbedaan dan Warsy mempunyai 28 tempat perbedaan, sehingga al-Qur'an tidak dapat dibaca dengan satu versi qirāat saja.

Kata Kunci: *Qiraat, Qalun, Warsy, Nafi'*

Pendahuluan

Ilmu *qirāat* adalah salah satu cabang ilmu al-Qur'an yang perlu diberi perhatian serius, karena ilmu ini merupakan sumber pengambilan cara baca al-Qur'an (*qirāat*) dari sejak penurunan wahyu hingga saat ini, ilmu *qirāat* senantiasa dijaga, dipelajari, dikembangkan oleh ulama yang secara berkesinambungan.¹ Manna Khalil al-Qattan dalam kitabnya ada menjelaskan tentang tujuh imam *qirāat* yang terkenal sebagai ahli dalam *qirāat* seluruh dunia, antara imam-imam yang disebutkan adalah Abu 'Amr, Nafi', 'Asim, Hamzah, al-Kisa'i, Ibn 'Amir dan Ibn Kasir. Akan tetapi di samping itu para ulama' memilih pula tiga orang imam *qirāat* yang *qirāatnya* dipandang sah dan mutawatir. Mereka adalah Abu Ja'far Yazin, Ya'qub dan Khalaf. Kesemua sepuluh imam yang tertulis ini adalah imam-imam *qirāat*.² Setiap imam yang di sebutkan namanya dalam kitab Manna Khalil al-Qattan memiliki dua murid. Murid-murid bagi setiap imam *qirāat* yang mengembangkan bacaan *qirāat* yang telah mereka pelajari pada sepuluh imam *qirāat*.³

Ilmu *qirāat* dianggap asing oleh masyarakat Melayu Islam kerana ia tidak dimasyhurkan di negara kita, sedangkan ia berkembang luas pada zaman Rasulullah Saw dan selepasnya. Sebenarnya ilmu *qirāat* bukannya satu ilmu yang asing bagi umat Islam khususnya di Indonesia dan maupun di seluruh dunia. Bahkan al-Qur'an yang dibaca sekarang adalah *qirāat* tetapi masyarakat Muslim kita belum mengetahuinya. Sebagaimana al-Qur'an dan *qirāat* adalah satu kombinasi yang tidak dapat dipisahkan, begitu juga pada ilmu tajwid. Ini bermakna *qirāat* dan tajwid itu adalah bagian dari al-Qur'an. Maksudnya jika seseorang itu membaca al-Qur'an tanpa bertajwid, ia tidak dinamakan al-Qur'an, juga tidak menjadi suatu ibadah, bahkan ia berdosa di sisi syara'.⁴

Pada zaman Rasulullah, ia membacakan kepada sahabat-sahabat-Nya dengan tujuh huruf. Maka berlaku keberagaman dalam bacaan setiap para sahabat dan berbaranlah para sahabat di dalam menyebarkan kalimah tauhid ini di seluruh pelosok dunia. Disebabkan keberagaman inilah, maka generasi tabi'in juga

¹ Mohd Nazri Abdullah, *Manhaj Qiraat Tujuh Beserta Dalil Imam al-Syatibi*, (Kuala Lumpur: Pustaka Salam Sdn. Bhd, 2007), 1.

² Mohd Nazri Abdullah, *Manhaj*, 248-249.

³ Mohd Nazri Abdullah, *Manhaj*, 5-6.

⁴ Zuhdi Ismail, "Al-Qiraah Al-Qur'aniyah Dan Lahajat Al-'Arabiyah," *Jurnal Darul Quran* 16 (2012).

mengalami perkara yang sama hasil dari penyebaran para sahabat Nabi Saw bacaan-bacaan tersebut. Begitulah seterusnya sehingga sampai ke zaman imam-imam yang agung dan mereka telah menyusun semula ilmu *qirāat* dan mengembangkannya dengan lebih tersusun.⁵

Data muktahir menunjukkan bahawa majoritas kaum Muslim di dunia membaca al-Quran sesuai dengan artikulasi yang diajarkan madzhab Imam ‘Ashim riwayat Hafsh, sekalipun ada sebagian kecil komunitas Muslim di dunia yang membaca al-Qur’an sesuai dengan madzhab Imam Nafi’ riwayat Warsy atau *qirāat* Abu ‘Amr riwayat Duri. Fenomena ini cukup menarik untuk disorot sekalipun menjadi keprihatinan tersendiri. Bagaimana mungkin dari sepuluh imam madzhab *qirāat* dan dua puluh perawi *qirāat* yang mutawatir, bahkan semula menjadi bacaan al-Qur’an di sentra-sentra keislaman, ternyata tidak lagi populer di tengah komunitasnya sendiri. Apakah ini merupakan cerminan nyata ketidak mampuan umat Muslim untuk melestarikan tradisi intelektual mereka.⁶ Dari permasalahan ini, penulis ingin mengkaji, bagaimana sebenarnya manhaj riwayat Qalun dan Warsy, dan bagaimana perbedaan dan persamaan riwayat Qalun dan Warsy dalam surah Al-Shaff.

Manhaj Qiraat Qalun⁷

- a. Membaca *Basmalah* antara dua surah kecuali antara surah al-Anfal dan at-Taubah

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Basmalah:

وبسمل بين سورتين (ب) سنة

- b. Pada kalimat (ملك) di dalam surah al-Fatihah, Qalun meng*hazafkan* alif menjadi(ملك).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ummul Quran:

ومالك يوم الدين (ر) اويه (ن) اصر

⁵ Muhammad Arshad dan Mohamad Nahi Mohamed Hasbullah, *Pengenalan Ilmu Qiraat*, (Mesir: Al-I’lam Publisher, 2009), 25.

⁶ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qiraat al-Qur’an di Nusantara, Sejarah Qiraat al-Qur’an di Nusantara*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Pustaka Stainu, 2008), xxi.

⁷ Mohd Nazri Abdullah, *Manhaj*, 16-23.

- c. Membaca dengan *silah mim jama'* ketika *wasal* (bersambung) sahaja dengan dua wajah. Wajah pertama biasa (*sukun*) dan wajah yang kedua (*silah*). Contoh: (عَلَيْكُمْ) di baca dengan (عَلَيْكُمْوَا). Sekiranya selepas *mim jama'* ada huruf *hamzah Qata'* (ء) maka riwayat Qalun akan membaca *silah mim jama'* dengan 2 dan 4 harakat. Contoh: (عَلَيْهِمْوَا أَنْذَرْتَهُمْ) dibaca dengan (عَلَيْهِمْوَا أَنْذَرْتَهُمْ) .

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ummul Quran:

وصل ضم الجمع قبل محرك دراكا (وقالون) بتخييره جلا

- d. Pada hukum *mad munfasil*, Qalun membaca dengan dua wajah. Wajah pertama dibaca dengan قصر (2 harakat) dan wajah yang kedua dengan توسط (4 harakat).

Dalil mad munfasil dalam Bab Mad Wal Qasr:

إذا ألف أو ياءها بعد كسرة أو الواو عن ضم لقي الهمز طولا

- e. Pada hukum *mad muttasil*, Qalun membaca dengan توسط (4 harakat).

Dalil mad muttasil dalam Bab Mad Wal Qasr:

فاذا ينفصل فالقصر (ب) ادراه طالبا بخلفهما

- f. Pada satu kalimat yang mempunyai 2 huruf *hamzah Qata'* (ء), maka Qalun akan membaca dengan *tashil* pada huruf *hamzah Qata'* yang kedua dan *idkhal* pada huruf *hamzah Qata'* yang pertama. Contoh: (وَأَنْذَرْتَهُمْ), (أَنْذَا), dan (وَأَنْذَرْتَهُمْ).

Dalil tashil dalam Bab Hamzataini Min Kalimah:

وتسهيل أخرى همزتين بكلمة سما

ومدك قبل الفتح والكسر حجة (ب) ها

Dalil idkhal dalam Bab Hamzataini Min Kalimah:

ومدك قبل الضم لبي حبيبه بخلفهما (ب) راً

- g. A) Apabila bertemu dua huruf *hamzah Qata'* (ء), dalam dua kalimat yang sama barisnya, maka Qalun akan membaca sebagai berikut:
- Apabila sama baris atas (فتح), contoh: (جَاءَ أَحَدِكُمْ), maka huruf *hamzah Qata'* (ء) yang pertama akan *isqot* (digugurkan).
 - Apabila sama baris bawah (ـ), contoh: (هُوَءَا إِن) atau sama baris depan (هُوَءَا إِن), contoh: (هُوَءَا إِن), maka Qalun akan *tashil* huruf *hamzah Qata'* (ء) yang pertama.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Hamzataini Min Kalimataini:

(وقالون) والبزي في الفتح وافقا وفي غيره كاليا وكالواو سهلا

B) Apabila bertemu dua huruf hamzah Qata' (ء) di dalam dua kalimat yang berbeda barisnya, maka Qalun akan membaca sebagai berikut: Contoh: تقيء إلى (تقيء إلى)

، جاء أمة ، نشاءُ أصبنا ، والسماءِ أو انتنا ، يشاءُ إلى (تقيء إلى)

- Jika huruf hamzah (ء) yang pertama berbaris atas (فتح) dan hamzah kedua berbaris bawah (كسرة) seperti (تقيء إلى). Maka Qalun akan membaca dengan *tashil* huruf hamzah (ء) yang kedua.
- Jika huruf hamzah (ء) yang pertama berbaris atas (فتح) dan hamzah kedua berbaris depan (ضمة) seperti (جاء أمة). Maka Qalun akan membaca dengan *tashil* huruf hamzah (ء) yang kedua.
- Jika huruf hamzah (ء) yang pertama berbaris depan (ضمة) dan hamzah kedua berbaris atas (فتح) seperti (السفهاءُ ألا). Maka Qalun akan membaca dengan *ibdal* huruf hamzah (ء) yang kedua dengan wau (و) menjadi (السفهاءُ ولا).
- Jika huruf hamzah (ء) yang pertama berbaris bawah (كسرة) dan hamzah kedua berbaris atas (فتح) seperti (من السماءِ أو انتنا). Maka Qalun akan membaca dengan *ibdal* huruf hamzah (ء) yang kedua dengan ya (ياء) menjadi (من السماءِ يوانتنا).
- Jika huruf hamzah (ء) yang pertama berbaris depan (ضمة) dan hamzah kedua berbaris bawah (كسرة) seperti (يشاءُ إلى). Maka Qalun akan membaca dengan dua wajah:
 - 1) *Tashil* huruf hamzah (ء) yang kedua.
 - 2) *Ibdal* huruf hamzah (ء) yang kedua dengan wau (و) menjadi (يشاءُ ولي)

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Hamzataini Min Kalimataini:

و تسهيل الأخرى في اختلا فهما (سما) تقيء إلى مع جاء أمة انزلا
نشاءُ أصبنا والسماءِ أو انتنا فنوعان قل كاليا وكالواو سهلا
ونوعان منها أبدا منها وقل يشاءُ إلى كالياء أقيس معدلا

- h. Mengidghamkan huruf (ذ) pada huruf (ت) di dalam kalimat (اتخذتم). Contoh: (تُمُّ) (لَيْنَ اتَّخَذَتْ) dan (تُمُّ أَخَذَتْهَا) dibaca (لَيْنَ اتَّخَذَتْ) (اتَّخَذَتْهَا). Dalil asy-Syathibi dalam Bab Huruf Qurubat Makharijiha:

.....اتخذتموا أخذتم وفي الأفراد (ع) أشر (د) غفلا

- i. Menghidupkan huruf *ya idhafah* (يا الإضافة) yang mati (سكون) kepada berbaris atas (فتح) apabila bertemu dengan huruf hamzah Qata' (ء) sama ada: Huruf hamzah (ء) tersebut berbaris atas seperti (إني أعلم) kepada (إني أعلم).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ya al-Idafah:

فتسعون مع همز بفتح وتسعها (سما)

Atau huruf hamzah (ء) tersebut berbaris bawah (كسرة) seperti

(بناتي إن كنتم فاعلين) kepada (بناتي إن كنتم فاعلين).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ya al-Idofah:

وثنتان مع خمسين مع كسر همزة بفتح (أ) ولي حكم

Atau huruf hamzah (ء) tersebut berbaris depan (ضمة) seperti (إني أعيذها)

kepada (إني أعيذها).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ya' al-Idhafah:

وعشر يليها الهمز بالضم مشكلا فعن (نافع) فافتح

- j. Pada kalimat (النبي) Qalun akan menambah huruf (ء) dan membaca dengan *mad muttasil* dengan kadar 4 harakat menjadi (النبيء).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Surah al-Baqarah:

وجمعا وفردا في النبيء وفي النبوءة الهمز كل (غير نافع) ابدالاً

- k. Mensukunkan huruf ha' (ه) pada setiap kalimat (هو) dan (هي), apabila kalimat tersebut didahului oleh huruf lam (ل) atau wau (و) atau fa (ف).

Contoh:

Huruf Lam	لَهُو	Dibaca	لَهُو
	لُهِي	Dibaca	لُهِي
Huruf Wau	وَهُو	Dibaca	وَهُو
	وُهِي	Dibaca	وُهِي
Huruf Fa	فَهُو	Dibaca	فَهُو
	فُهِي	Dibaca	فُهِي

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Surah al-Baqarah:

وها هو بعد الواو والفا ولا مها وها هي أسكن راضيا (ب) اردا حلا

1. Pada kalimat Taurah (التوراة), Qalun akan membaca dengan dua wajah yaitu *Fatah* dan *Taklil*.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Surah Ali-'Imran:

وإضجاعك التوراة ما رد حسنه وقلل في جود وبالخلف (ب) للا

- m. Pada kalimat (هأنتم), riwayat Qalun akan membaca dengan *itsbat* huruf alif (ا) dan *tashil* huruf hamzah Qata' (ء).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Surah Ali-'Imran:

ولا الف في ها هأتم زكا جنا وسهل (أ) خا حمد وكم مبدل جلا

Manhaj Qiraat Warsy⁸

- a. Membaca Basmalah dan tanpa Basmalah (*saktah* dan *wasal*) antara dua surah kecuali antara surah al-Anfal dan at-Taubah.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Basmalah:

وصل وسكتن كل (ج) لاياه حصلا

وفيه خلاف (ج) يده واضح الطلا

- b. Menghazafkan (hapus) alif pada kalimat (مالك) didalam surah al-Fatihah saja menjadi (ملك).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ummul Quran:

ومالك يوم الدين (ر) اويه (ن) اصر

- c. Membaca dengan *silah mim jama'* sekiranya selepas *mim jama'* terdapat huruf hamzah Qata' (ء). Contoh: (عليهم ءانذرتهم) dibaca (عليهموا ءانذرتهم) dengan kadar mad 6 harakat. Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ummul Quran:

ومن قبل همز القطع صلها ل (ورش) هم

- d. Pada *mad munfasil* seperti (يا أيها الذي) dan *mad muttasil* seperti (جاء), Warsy membaca dengan 6 harakat madnya.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Mad Wal Qasar:

فان ينفصل فالقصر بادره طالبا بخلفهما يرويك درا ومخدلا

كجىء وعن سوء وشاء اتصله ومفصوله في أمها أمره الى

⁸ Mohd Nazri Abdullah, *Manhaj*, 35-47.

- e. Pada *mad badal* (الأخرة ، آمن) Warsy membaca dengan tiga wajah madnya yaitu, 2, 4 dan 6 harakat.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Mad Wal Qasar:

وما بعد همز ثابت أو مغير فقصر وقد يروى ل (ورش) مطولا

- f. Pada mad lin yang dihujung kalimat tersebut terdapat huruf hamzah (ء) seperti () (شينا ، شيء ،) dan yang seumpamanya dengan, maka Warsy membaca dengan 2 wajah yaitu 4 dan 6 harakat madnya.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Mad Wal Qasar:

وان تسكن اليا بين فتح وهمزة بطول وقصر وصل (ورش)

- g. Pada satu kalimat yang mempunyai dua huruf hamzah Qata' (ء) seperti (ءأنذرتهم , (ءأنبئكم), maka Warsy akan membaca dengan *tashil* pada huruf hamzah yang kedua.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Hamzataini Min Kalimah:

وتسهيل أخرى همزتين بكلمة (سما) وبذات الفتح خلف لتجملا

Warsy mempunyai bacaan yang kedua sekiranya kedua-dua huruf hamzah Qata' (ء) tersebut berbaris atas. Contohnya (ءأنذرتهم), maka Warsy akan membaca dengan 6 harakat madnya yaitu pada huruf hamzah Qata' (ء) yang pertama sekiranya huruf yang ketiga yaitu (ن) berbaris sukun (ْ). Tetapi sekiranya huruf yang ketiga tersebut berbaris seperti (ءألد) yaitu huruf (ل) berbaris, maka Warsy hanya membaca madnya dengan 2 harakat saja pada huruf hamzah Qata' (ء) yang pertama.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Hamzataini Min Kalimah:

وقل ألفا عن أهل مصر تبدلت ل (ورش) وفي بغداد يروى مسهلا

- h. A) Apabila bertemu dua huruf hamzah Qata' (ء) yang sama barisnya dalam dua kalimah, maka Warsy akan membacanya dengan 2 cara yaitu:

- 1) Warsy akan *mentashilkan* huruf hamzah Qata' (ء) yang kedua. Contoh: () أولياء أولئك - على البغاء ان - جاء أمرنا
- 2) Bacaan yang kedua pula, Warsy akan *mentahkilkan* huruf hamzah Qata' (ء) yang pertama dan *mengibdalkan* huruf hamzah Qata' (ء) yang kedua. Sekiranya huruf yang ketiga berbaris sukun (ْ) seperti pada kalimat (

يأمرنا) yaitu huruf (م) nya sukun, maka madnya diibdalkan dengan 6 harakat. Tetapi jika huruf yang ketiga berbaris seperti pada kalimah (أولياء) (أولئك) yaitu huruf (ل) nya berbaris, maka madnya diibdalkan dengan 2 harakat saja.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Hamzataini Min Kalimataini:

والأخرى كمد عند (ورش) وقنبل وقد قيل مخض المد عنها تبديلاً

Khusus pada kalimat (هُؤَلَاءِ اِنَّ) di dalam surah al-Baqarah dan

(عَلَى الْبِغَاءِ اِنَّ) di dalam surah an-Nur, Warsy mempunyai wajah yang ketiga yaitu mengibdalkan huruf hamzah Qata' yang kedua dengan huruf (ي) yaitu (عَلَى الْبِغَاءِ اِنَّ) dan (هُؤَلَاءِ اِنَّ).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Hamzataini Min Kalimataini:

وفي هؤلاء اِنَّ والبيغا اِنَّ ل (ورش) هم

بياء خفيف الكسر بعضهم تلا

B) Apabila bertemu dua huruf hamzah Qata' yang berbeda barisnya dalam dua kalimat, maka Warsy akan membaca sebagai berikut:

- 1) Jika huruf hamzah yang pertama berbaris atas (فتح) dan hamzah yang kedua berbaris bawah (كسرة) seperti (تَفِيءُ اِلَى), maka Warsy akan membaca dengan *tashil* huruf hamzah (ء) yang kedua.
- 2) Jika huruf hamzah (ء) yang pertama berbaris atas (فتح) dan hamzah yang kedua berbaris depan (ضمة) seperti (جاء أمة), maka Warsy akan membaca dengan *tashil* huruf hamzah (ء) yang kedua.
- 3) Jika huruf hamzah (ء) yang pertama berbaris depan (ضمة) dan hamzah kedua berbaris atas (فتح) seperti (السفهاءُ أَلَا), maka Warsy akan membaca dengan ibdal huruf hamzah (ء) yang kedua dengan wau (و) menjadi (السفهاءُ وَلَا).
- 4) Jika huruf hamzah (ء) yang pertama berbaris bawah (كسرة) dan hamzah kedua berbaris atas (فتح) seperti (من السماءِ أوائتتنا), maka Warsy akan membaca dengan ibdal huruf hamzah (ء) yang kedua dengan ya (ي) menjadi (من السماءِ يوائتتنا).

- 5) Jika huruf hamzah (ء) yang pertama berbaris depan (ضمة) dan hamzah kedua berbaris bawah (كسرة) seperti (يَشَاءُ إِلَى), maka Warsy akan membaca dengan dua wajah, yaitu:
- Tashil* huruf hamzah (ء) yang kedua.
 - Ibdal* huruf hamzah (ء) yang kedua dengan wau (و) menjadi يَشَاءُ (ولى).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Hamzataini Min Kalimataini:

و تسهيل الأخرى في اختلا فهما (سما) تقىء إلى مع جاء أمة انزلا
نشأ أصبنا والسماء أوأئتنا فنوعان قل كاليا وكالواو سهلا
ونوعان منها أبدا منها وقل يشاء إلى كالباء أقيس معدلا

- i. Pada bab Hamzah Mufrad, Warsy akan meng*ibdalkan* huruf hamzah (ء) yang terletak pada wazan (ف) *fe'el*. Contohnya: (يؤمنون) menjadi (يومنون).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Hamzah Mufrad:

إذا سكنت فاء من الفعل همزة ف (ورش) يريها حرف مد مبدا

- j. Warsy akan memindahkan (نقل) huruf hamzah Qata' (ء) yang berbaris kepada huruf sebelumnya yang sukun (ْ). Contoh: (من آمن) menjadi (منامن).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Naqal:

وحرك ل (ورش) كل ساكن اخر صحيح بشكل الهمز واحذفه سهلا

- k. Warsy akan meng*idghamkan* huruf (ذ) ke dalam huruf (ت) di dalam kalimat (اتخذت) (لئن اتخذت) dan (ثم أخذتها) menjadi (ثم أخذتها) (اتخذت) (لئن اتخذت) (لئن).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Huruf Qurubat Makharijiha:

.....اتخذتموا أخذتم وفي الأفراد (ع) اشتر (د) غفلا

- l. A) *Taklil* ataupun *Imalah Sughra*, cara bacaannya adalah diantara *Fatah* dan *Imalah Kubra*. Warsy akan membaca *fatah* dan *taklil* dan pada *zawatil ya'* ذوات (اليا) yang diujungnya bukan huruf (ر) seperti (موسى) dan seumpama dengannya. Tetapi sekiranya diujung ada huruf (ر) seperti (بشرى) dan seumpama dengannya maka Warsy akan membaca dengan *taklil* saja tanpa khilaf.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Fatah Wal Imalah:

وذو الراء (ورش) بين بين وفي أرا

كهم وذوات اليا له الخلف (ج) ملا

B) Warsy juga akan *mentaklilkan* kalimat yang diujungnya terdapat huruf (ر) (yang berbaris bawah (كسرة) dan sebelumnya ada huruf alif (ا) seperti أبصارهم () dan seumpama dengannya.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Fatah Wal Imalah:

و (ورش) جميع الباب كان مقللا

m. Warsh akan *mentaklilkan* kalimat Kaafirin (كافرين) dan al-Kaafirin (الكافرين).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Fatah Wal Imalah:

و (ورش) جميع الباب كان مقللا

Perhatian:

Sekiranya terdapat dalam satu ayat (dalam satu nafas bacaan) *mad badal* dan *zawatil ya* (*fatah* dan *taklil*) seperti (فتلقى، ءادم) , maka Warsy akan membaca dengan:

i. *Fatah Zawatil Ya* dengan 2 dan 6 harakat *mad badal*.

ii. *Taklil Zawatil Ya* dengan 4 dan 6 Harakat *mad badal*

n. Warsy akan menipiskan huruf (ر) yang berbaris *fatah* (َ) atau yang berbaris *dhommah* (ُ) dengan syarat:

A) Sebelum huruf (ر) ada huruf (ي) yang sukun (ْ) di dalam satu kalimat seperti (بشيرا), (خيرلكم) dan seumpama dengannya.

B) Sebelum huruf (ر) ada huruf yang berbaris bawah (ِ) di dalam satu kalimat seperti (سراجا), (مبشرا) dan seumpama dengannya.

C) Sebelum huruf (ر) ada huruf yang sukun (ْ) dan sebelumnya berbaris bawah (ِ) serta huruf yang sukun tersebut bukanlah terdiri dari huruf-huruf *Isti'la* kecuali huruf (خ) seperti (إجرامي), (إخراج) dan seumpama dengannya.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ar-Ra':

ورق (ورش) كل راء وقبلها مسكنة ياء أو الكسر موصلا

ولم ير فصلا ساكنا بعد كسرة سوى حرف الإستعلا سوى الخا فكملا

- o. Warsy akan menebalkan huruf (ل) yang berbaris fatah (َ) sama ada bertasydid ataupun tidak sekiranya sebelum huruf (ل) terdapat huruf (ص) atau (ط) atau (ظ), dan ketiga-tiga huruf tersebut berbaris sukun (ْ) ataupun berbaris fatah (َ). Contoh: (الصلوة), (إصلاح), (مطلع) dan seumpama dengannya.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab al-Lam:

وغلظ (ورش) فتح لام لصادها أو الطاء أو للطاء قبل تنزلا
إذا فتحت أو سكنت كصلاتهم ومطلع أيضا ثم ظل ويوصلا

- p. Dalam bab *Ya Idhofah* (يا إضافة), Warsy akan menghidupkan huruf ya (يا إضافة) idhofah yang mati (سكون) kepada berbaris atas (فتح) apabila bertemu dengan huruf hamzah (ء) yang berbaris atas seperti (إني أعلم) menjadi (إني أعلم)

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ya al-Idhafah:

فتسعون مع همز بفتح وتسعها (سما)

Atau huruf hamzah (ء) yang berbaris bawah (ِ) seperti (بناتي إن كنتم فاعلين) dibaca (بناتي إن كنتم فاعلين).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ya al-Idhafah:

وثنتان مع خمسين مع كسر همزة بفتح (أ) ولي حكم

Atau huruf hamzah (ء) yang berbaris depan (ُ) seperti (إني أعيذها) menjadi (إني أعيذها).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ya al-Idhafah:

وعشر يليها الهمز بالضم مشكلا فعن (نافع) فافتح

- q. Pada kalimat (النبي) Warsy akan menambah huruf (ء) dan membaca dengan mad muttasil dengan kadar 6 harakat menjadi (النبيء).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Surah al-Baqarah:

وجمعا وفردا في النبيء وفي النبوءة الهمز كل (غير نافع) أبديلا

- r. Pada huruf-huruf tahaji yang terdapat pada awal surah, Warsy akan membaca dengan *taklil* pada huruf ra (ر) dalam (الر) pada awal surah Yunus, Hud, Yusuf, Ibrahim, Hijr, dan (المر) pada surah ar-Ra'du.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Surah Yunus:

وذو الرال (ورش) بين بين

- s. Warsy akan membaca dengan *taklil* pada huruf Ha' (ها) dan Ya (يا) pada (كهيعص) di awal surah Maryam.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Surah Yunus:

و (نافع) لدى مريم ها يا

- t. Pada huruf Ha' (ها) dalam surah Thaha (طه), Warsy akan membaca dengan *Imalah*. Inilah satu-satunya tempat di dalam al-Quran yang Warsy membaca dengan *Imalah*.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Surah Yunus:

وتحت (ج) ني

- u. Pada huruf Ha (حا) dalam semua surah yang bermula dengan (حم), Warsy akan membaca dengan *taklil*.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Surah Yunus:

وحا (ج) يده

- v. Pada kalimat *Taurah* (التوراة) yang terdapat pada seluruh al-Quran, Warsy akan membaca dengan *taklil*.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Surah Ali-'Imran:

وإضجاعك التوراة ما رد حسنه وقل في (ج) ود وبالخلف بلا

Perbedaan Qiraat Qalun dan Warsy dalam surat Al-shaff

Dalam bagian ini, akan dibahas tentang perbedaan qiraat Qalun dan Warsy yang terdapat dalam seluruh surah al-Shaff.

Firman Allah Swt dalam surah al-Shaff ayat 1-14.⁹

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (1) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3) إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرْصُوصًا (4) وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ لِمَ تَقُولُونَ لِقَوْمِ اللَّهِ وَإِيَّائِهِ لَقَوْلًا مَا لَكُمْ بِهِ جُرْأَتٌ وَإِنْ أَتَاكُمْ مِنْهُ آيَاتٌ فَاصْبِرُوا لِحُكْمِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

⁹ Q.S. As-Saff 61 : 552

فَلَمَّا زَاغُوا أَزَاغَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (5) وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ (6) وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَى إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (7) يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ (8) هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ (9) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَى تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ (10) تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (11) يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (12) وَأُخْرَى تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ (13) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَأَمَّتْ طَائِفَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَى عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ (14)

Manhaj (cara) bacaan Qalun dan Warsy sebagai berikut:

1. Warsy membaca *Basmalah* dan *tanpa Basmalah* ketika (*saktah* dan *wasal*) antara dua surah. Manakala Qalun hanya membaca *Basmalah* antara dua surah.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab *Basmalah*:

وصل وسكتن كل (ج) لاياه حصلا
وفيها خلاف (ج) يده واضح الطلا
وبسمل بين سورتين (ب) سنة

2. Apabila huruf (هـ) pada setiap kalimat (هو) didahului oleh huruf (ل) atau (و) atau (ف) seperti (وهو), maka Qalun akan mensukunkan huruf (هـ) tersebut. Contoh: (وهو) dibaca (وهو). Manakala Warsy pula tiada perbezaan.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab *Surah al-Baqarah* :

وَهَا هُوَ بَعْدَ الْوَاوِ وَالْفَا وَلَا مِهَا وَهَا هِيَ أَسْكِنُ رَاضِيًا (ب) اِرِدًا حَلَا¹⁰

(الْأَرْضِ - وَمَنْ أَظْلَمُ - إِلَّا سَلِمَ - هَلْ أَدُلُّكُمْ - عَذَابِ أَلِيمٍ - الْآنَهَرِ - مَنْ أَنْصَارِي)

¹⁰ Al-Qasim bin Firruh bin Khalaf bin Ahmad al-Syatibi al-Ru'aimiy al-Andalusiy, *Matan al-Syatibi al-Musamma Hirz al-Amani Wa Wajhu al-Tahani fi al-Qira'at al-Sab'ah*, (Madinah : Maktabah Dar al-Huda, 2010), 36.

3. Pada kalimat-kalimat di atas, Qalun tiada perbedaan. Manakala Warsy pula akan *memindahkan* (نقل) baris huruf *hamzah Qata'* (ء) yang berbaris kepada huruf yang mati (سكون) sebelumnya. Contoh: (ومن أظلم) menjadi (ومن أظلم)

Dalil asy-Syathibi dalam Bab *Naqal* :

وَحَرَكَ لِي (وَرَشِي) كُلَّ سَاكِنٍ آخِرٍ صَحِيحٍ بِشَكْلِ الْهَمْزِ وَآخِذِفُهُ مُسَهَّلًا¹¹

(يَتَأَيَّهَا - زَاغُوا أَرْأَغَ - أَسْمُهُ أَحْمَدُ - يُدْعَى إِلَى - الَّذِي أَرْسَلَ - كُونُوا أَنْصَارَ - أَنْصَارِي إِلَى - بِنِي إِسْرَائِيلَ)

4. Pada hukum *mad munfasil* di atas, Qalun akan membaca dengan dua wajah. Wajah pertama dibaca dengan *qasr* (dua harakat) dan wajah yang kedua dibaca dengan *tawassut* (empat harakat). Manakala Warsy pula akan membaca dengan *enam harakat*.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab *Mad Wal Qasr* :

فَإِنْ يَنْفَصِلُ فَالْقَصْرَ (ب) اِدْرُهُ طَالِيًا بِخَلْفِهِمَا يُرْوِيكَ دَرًّا وَمُخَضَّلًا كَجِيءٍ وَعَنْ سُوءٍ وَشَاءٍ اتَّصَلَهُ وَمَفْصُولُهُ فِي أَمِّهَا أَمْرُهُ إِلَى¹²

5. Pada hukum *mad muttasil* seperti (جاء), Qalun akan membaca dengan *tawassut* (empat harakat). Manakala Warsy pula akan membaca dengan *enam harakat*.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab *Mad Wal Qasr* :

إِذَا أَلِفٌ أَوْ يَاءٌ هَا بَعْدَ كَسْرَةٍ أَوْ الْوَائِ عَنِ ضَمٍّ لَقِيَ الْهَمْزَ طَوَّلًا¹³

(كَأَنَّهُمْ - إِلَيْكُمْ - جَاءَهُمْ - بِأَفْوَاهِهِمْ - هَلْ أَدُلُّكُمْ - تُنَجِّيكُمْ - بِأَمْوَالِكُمْ - ذَالِكُمْ - كُنْتُمْ - يَغْفِرُ لَكُمْ - ذُنُوبَكُمْ - وَيُدْخِلُكُمْ - عُدُوبَهُمْ - خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ)

6. Pada kalimat-kalimat *mim jama'* di atas, Qalun akan membaca dengan dua wajah ketika *wasol* (bersambung) saja. Wajah pertama biasa (*sukun*) dan wajah yang kedua (*silah*). Contoh: (إليكم) dibaca (إليكموا). Sekiranya selepas *mim jama'* ada huruf *hamzah Qata'* (ء) seperti (خير لكم إن), maka Qalun akan

¹¹ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 19.

¹² Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 14.

¹³ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 14.

membaca *silah mim jama'* dengan *dua* dan *empat harakat* menjadi (خير لكموا) (إن). Manakala Warsy pula hanya akan membaca dengan *silah mim jama'* sekiranya selepas *mim jama'* terdapat huruf *hamzah Qato'* (ء) saja.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Ummul Quran :

وَصِلْ ضَمَّ مِيمِ الْجَمْعِ قَبْلَ مُحْرَكٍ دِرَاكًا (وَقَالُونَ) بِتَخْيِيرِهِ جَلًّا¹⁴
وَمِنْ قَبْلِ هَمْزِ الْقَطْعِ صِلْهَا لِ (وَرَشٍ) هِمَّ¹⁵
(ءَامَنُوا - فَعَامَنْتَ)

7. Pada kalimat *mad badal* di atas, Qalun tiada perbezaan. Manakala Warsy pula akan membaca dengan tiga wajah *madnya* iaitu *dua*, *empat* dan *enam harakat*.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab *Mad Wal Qasr* :

وَمَا بَعْدَ هَمْزٍ ثَابِتٍ أَوْ مُعَبَّرٍ فَقَصْرٌ وَقَدْ يُرْوَى لِ (وَرَشٍ) مُطَوَّلًا
وَوَسَطُهُ قَوْمٌ¹⁶

8. Sekiranya sebelum huruf (ل) terdapat huruf (ص) atau (ط) atau (ظ), dan ketiga-tiga huruf tersebut berbaris *mati* (سكون) ataupun berbaris *atas* (فتحة) seperti (أظلم), maka Qalun tiada perbezaan. Manakala Warsy pula akan *tebalkan* huruf (ل) yang berbaris *atas* (فتحة) tersebut sama ada bertasydid ataupun tidak.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab *Lam* :

وَعَلَّظَ (وَرَشٍ) فَتْحَ لَامٍ لِصَادِهَا أَوِ الطَّاءِ أَوْ لِلظَّاءِ قَبْلَ تَنْزُلٍ
إِذَا فُتِحَتْ أَوْ سُكِنَتْ كَصَلَاتِهِمْ وَمَطَّلَعَ أَيْضًا ثُمَّ ظَلَّ وَيُوصَلًا¹⁷
(تُؤَدُونِي - يَأْتِي - الْمُؤْمِنِينَ)

9. Pada bab *Hamzah Mufrad*, Qalun tiada perbezaan. Manakala Warsy pula akan mengibdalkan huruf *hamzah* (ء) yang terletak pada *wazan* (ف) *fe'el*. Contoh: (المؤمنون) menjadi (المومنون), (يأتي) menjadi (يأتى), dan (تؤذوننى) menjadi (تؤذوننى).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab *Hamzah Mufrad* :

¹⁴ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 9.

¹⁵ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 10.

¹⁶ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 14.

¹⁷ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 29.

إِذَا سَكِنْتَ فَأَنَّ مِنَ الْفِعْلِ هَمْزَةٌ فَ(وَرشٌ) يَرِيهَا حَرْفٌ مَدٌّ مُبَدَّلًا¹⁸
(مُوسَى - أَفْتَرَى - بِالْهُدَى - وَأُخْرَى)

10. Pada kalimat-kalimat di atas, Qalun tiada perbedaan. Manakala Warsy pula akan membaca dengan *fatah* dan *taklil* pada *zawati al-ya* (ذوات اليا) yang dihubungnya bukan huruf (ر) seperti (موسى) dan (بالهدى). Tetapi sekiranya dihubungnya terdapat huruf (ر) seperti (افترى) dan (وأخرى), maka Warsy akan membaca dengan *taklil* sahaja tanpa perbedaan. Dalil asy-Syathibi dalam Bab *Fatah Wal Imalah* :

وَذُو الرَّاءِ (وَرشٌ) بَيْنَ بَيْنٍ وَفِي أَرَا
كُهُمْ وَذَوَاتِ الْيَا لَهُ الْخُلْفُ (ج) مَلَا¹⁹
(وَمُبَشِّرًا - خَيْرٌ لَكُمْ)

11. Pada kalimat-kalimat di atas, Qalun tiada perbedaan. Manakala Warsy pula akan *tipiskan* huruf (ر) yang berbaris *atas* (فتحة) atau *depan* (ضمه) dengan syarat :

- Sebelum huruf (ر) ada huruf (ي) yang *mati* (سكون) di dalam satu kalimat seperti (خَيْرٌ لَكُمْ).
- Sebelum huruf (ر) ada huruf yang berbaris *bawah* (كسرة) di dalam satu kalimat seperti (مُبَشِّرًا).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab *Ra* :

وَرَقَّقَ (وَرشٌ) قَبْلَ رَاءٍ وَقَبْلَهَا مُسَكَّنَةً يَاءٌ أَوْ الْكَسْرَ مُوَصَّلًا²⁰

12. Pada kalimah Taurah (التوراة), Qalun akan membaca dengan dua wajah iaitu *fatah* dan *taklil*. Manakala Warsy akan membaca dengan *taklil* saja.

Dalil asy-Syathibi dalam Bab Surah Ali-'Imran :

وَإِضْجَعُكَ التَّوْرَةَ مَا رَدُّ حُسْنُهُ وَقُلَّ فِي (ج) وَدٍ وَبِالْخُلْفِ (ب) لَلَا²¹

¹⁸ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 18.

¹⁹ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 26.

²⁰ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 28.

²¹ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 44.

13. Pada kalimat (أَنْصَارَ اللهُ), Qalun dan Warsy akan membaca dengan *tanwin* pada (انصاراً) dan menambah huruf (ل) yang berbaris *bawah* (كسرة) pada (الله) menjadi (الله). Maka kalimat (أَنْصَارَ اللهُ) menjadi (أَنْصَاراً اللهُ).

Dalil asy-Syathibi dalam Bab *Farsy al-Huruf*:

وَلِلَّهِ زِدٌ لَّامٌ وَأَنْصَارٌ نَوْنٌ سَمًا²²

Walau bagaimana pun, pembaca dapat melihat bahawa terdapat persamaan bacaan yang berlaku antara kedua-dua manhaj tersebut yaitu pada kalimat (أَنْصَارَ اللهُ), Qalun dan Warsy akan membaca dengan *tanwin* pada (انصاراً) dan menambah huruf (ل) yang berbaris *bawah* (كسرة) pada (الله) menjadi (الله). Maka, kalimat (أَنْصَارَ اللهُ) menjadi (أَنْصَاراً اللهُ).

Kesimpulan

Perbedaan *qirāat* dalam al-Qur'an tidak terlepas dari hikmah yang terkandung di dalamnya, baik hikmah secara umum maupun khusus yang berkaitan dengan ayat-ayat hukum. Hikmah secara umum antara lain, menunjukkan kelebihan umat Nabi Muhammad Saw dari umat Nabi-nabi sebelumnya, karena kitab suci yang diturunkan kepada umat sebelum Nabi Muhammad Saw hanya terdiri atas satu versi qiraat. Juga membuktikan, tetap terjaga dan terpeliharanya al-Qur'an dari adanya *tabdil* (penggantian) dan *tahrif* (pengubahan), termasuk berbagai versi *qirāatnya*.²³

Hikmah secara khusus yang berkaitan dengan ayat-ayat hukum antara lain, dapat berfungsi menguatkan hukum yang telah di *ijma*'kan oleh para ulama, mentarjihkan hukum yang di *khtilafkan* oleh para ulama, menjadi *hujjah* bagi sementara ulama untuk memperkuat pendapatnya mengenai suatu masalah hukum. Adanya perbedaan *qirāat* dalam al-Qur'an, khususnya ayat-ayat hukum, ternyata dapat menambah wawasan serta memperkaya alternatif bagi kaum Muslimin dalam memahami dan mengamalkan hukum Islam.²⁴

²² Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 86.

²³ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 260.

²⁴ Al-Qasim bin Firruh, *Matan*, 260.

Daftar Pustaka

- Al-Qasim bin Firruh bin Khalaf bin Ahmad al-Syatibi al-Ru'aimiy al-Andalusiy. *Matan al-Syatibi al-Musamma Hirz al-Amani Wa Wajhu al-Tahani fi al-Qira'at al-Sab'ah*. Madinah: Maktabah Dar al-Huda, 2010.
- Fathoni, Ahmad. *Kaidah Qiraat Tujuh*, jilid 1. Jakarta: Darul Ulum Press, 2005.
- Hamid, M. Shalahuddin. *Study Ulumul Qur'an*. Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2002.
- Ibnu Mujahid, Ahmad bin Musa. *Kitab as-Sab'ah fi al-Qirāat*, ed. Syauqi Daif. Mesir : Dar al-Ma'rif, 2009.
- Ismail, Zuhdi. "Al-Qiraah Al-Qur'aniyah Dan Lahajat Al-'Arabiyah." *Jurnal Darul Quran* 16 (2012).
- Jusoh, Muhammad Rahim. *Pengenalan Ilmu Qiraat*, Cet. 2. Selangor: Mahsuri Timur Sdn.Bhd., 2001.
- Mohd Nazri Abdullah. *Manhaj Qiraat Tujuh Beserta Dalil Imam al-Syatibi*. Kuala Lumpur: Pustaka Salam Sdn. Bhd, 2007.
- Muhammad Arshad dan Mohamad Nahi Mohamed Hasbullah. *Pengenalan Ilmu Qiraat*. Mesir: Al-I'lam Publisher, 2009.
- Muhammad Ismail, Sya'ban. *Mengenal Qiraat Al-Qur'an*. Semarang: Dimas Utama, 1993.
- Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. *At-Tibyān (Adab Penghafal Al-Qur'an)*, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro'. Sukoharjo: Al-Qowam, 2014.
- Wawan Djunaedi. *Sejarah Qiraat al-Qur'an di Nusantara, Sejarah Qiraat al-Qur'an di Nusantara*, Cet. 2. Jakarta: Pustaka Stainu, 2008.